

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik serta berbagai sumber pendidikan. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber-sumber pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam situasi pergaulan (pendidikan), pengajaran, latihan, serta bimbingan (Sudjana, 2007:24-25).

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi pengalihan pengetahuan/ilmu yang terdiri dari berbagai komponen komunikasi yang saling berinteraksi secara terpadu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu komponennya adalah belajar IPA (Fisika) yang merupakan kegiatan belajar dengan cara memperoleh informasi, cara ilmiah dan teknologi bekerja dalam wujud pengetahuan procedural, termasuk kebiasaan bekerja ilmiah dengan menerapkan metode dan sikap ilmiah.

Dalam perencanaan pembelajaran terdapat perangkat pembelajaran yang menjadi panduan bagi pendidik dalam hal ini guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, lembar kegiatan peserta didik (LKPD), media dan tes hasil belajar (THB). Perangkat pembelajaran harusnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk itu guru dituntut harus mampu menggunakan berbagai model pembelajaran yang membuat peserta didik dapat belajar secara maksimal. Model pembelajaran ini harus mampu membuat peserta didik tidak lagi menjadi objek tetapi juga menjadi subjek dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru tidak lagi mendominasi proses pembelajaran dan siswa hanya duduk, diam, mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Masalah ini merupakan masalah klasik yang masih banyak dijumpai di sekolah-sekolah.

Menurut Widiyatmoko (2012:39) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah

gejala yang dapat dipercaya. Belajar IPA (Fisika) memfokuskan kegiatan pada penemuan informasi melalui pengalaman yang rentangan kegiatannya meliputi, mengamati, mengukur, mengajukan pertanyaan, mengelompokkan, merencanakan percobaan secara adil, mengendalikan variabel, memecahkan masalah, dan memperjelas pemahaman.

Kegiatan pembelajaran IPA (Fisika) itu lebih diarahkan pada kegiatan-kegiatan eksperimen atau kegiatan pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peserta didik secara langsung melalui perangkat berbasis KIT IPA (Fisika). Penggunaan perangkat pembelajaran berbasis KIT IPA merupakan salah satu alat pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran fisika guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini akan dapat membangkitkan motivasi serta mendorong anak (siswa) untuk terbiasa bekerja layaknya seorang saintis.

Berdasarkan kurikulum yang berlaku saat ini, dalam Kurikulum 2013 pada jenjang SMP/MTs menuntut pembelajaran IPA (Fisika, Kimia, dan Biologi) terintegrasi dalam IPA. Pembelajaran IPA menuntut guru agar bisa menguasai pelajaran IPA (Fisika, Kimia, Biologi). Namun dalam penerapan pembelajaran IPA masih terdapat beberapa kendala, seperti guru IPA SMP yang masih memiliki latar pendidikan yang berbeda-beda yaitu Fisika, Kimia dan Biologi karena masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran disebabkan beberapa guru belum mampu menguasai konsep ataupun materi dari mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar pendidikannya sehingga hal ini berpengaruh pada hasil belajar peserta didik karena terkadang guru keliru dalam memberikan konsep kepada peserta didik

Salah satu pendekatan pengajaran yang dilakukan adalah dengan membuat suatu perangkat pembelajaran berbasis KIT IPA menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing (*guided discovery learning*). Hal ini disebabkan karena peserta didik akan berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan peran guru bukan lagi sebagai pusat informasi tetapi hanya memberikan bimbingan/arahan bagi peserta didik yang membutuhkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis KIT IPA (Fisika) menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing, dengan harapan agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam mengikuti suatu mata pelajaran fisika khususnya pada materi pemantulan cahaya di SMP dan dapat memberikan manfaat kepada peserta didik karena secara langsung peserta didik dapat mengamati sendiri tentang apa yang disajikan gurunya, bahkan langsung dapat mencobanya. Untuk itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran berbasis KIT IPA Optik pada materi Pemantulan Cahaya di SMP”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru.
2. Guru belum mengembangkan perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang inovatif.
3. Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan
4. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA
5. Guru kurang menggunakan alat-alat praktek dalam proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Secara umum, adapun yang menjadi rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana perangkat pembelajaran berbasis KIT IPA Optik pada materi pemantulan cahaya di SMP?”. Secara khusus, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana validitas, kepraktisan dan keefektifan perangkat pembelajaran berbasis KIT IPA Optik pada materi pemantulan cahaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang berbasis KIT IPA Optik pada materi Pemantulan Cahaya di SMP yang valid, praktis dan efektif.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Menghasilkan perangkat pembelajaran yang terbaru yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran, (2) Meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah melalui perangkat pembelajaran berbasis KIT IPA, (3) Memberikan solusi bahwa melalui model pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa.